

Adaptasi Sosial Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Ibrahim¹, Muh. Said², Muhammad Zulfadli³

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial

Email; ibrahim7105@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk adaptasi sosial akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan *fenomenologi*. Pengumpulan data menggunakan metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, Uraian rincian, *Auditing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk adaptasi sosial akademik mewujud dalam adaptasi sosial pra/sebelum mahasiswa yang bentuknya melalui akses informasi berbasis online terutama dari website resmi institusi, aplikasi whatsapp (Grup WA), instagram dan sebagainya. Serta media cetak dan elektronik lainnya. Pra mahasiswa sejak awal masuk melalui PKKMB, interaksi komunikatif timbal balik dengan Penasehat Akademik, "advokasi-doktrinasi", aktifasi Grup WA Mahasiswa. Kualitas bentuk adaptasi sosial akademik menunjukkan polarisasi yang sistemik dalam kedalaman diri mahasiswa. Selain itu bentuk adaptasi sosial yang ada dengan intensitasnya dan implikasinya menentukan warna akulturasi penyusunan diri dan aktualisasi sosial akademik mahasiswa. Urgen untuk menelaah konsep bentuk dan prosesnya dalam budaya adaptasi sosial yang lebih smart dan aplikatif untuk keberhasilan studi mahasiswa tepat waktu.

Kata Kunci : Adaptasi , Sosial Akademik, Mahasiswa.

Abstract. This research is intended to analyze the academic social adaptation of the students of the Faculty of Social Sciences, Makassar State University. This research is a qualitative research. Phenomenological approach. Data collection using methods: interviews, observation, and documentation. Checking the validity of the data in this study include: Observation Persistence, Triangulation, Detailed Description, Auditing. The results showed that the form of academic social adaptation manifested in social adaptations before / before students whose form was through online-based access to information mainly from the official website of the institution, whatsapp application (WA Group), instagram and the like. As well as print and other electronic media. Pre-students from the beginning entered through PKKMB, reciprocal communicative interaction with Academic Advisers, "advocacy-doctrinization", activations of the Student WA Group. The quality of academic social adaptation forms shows systemic polarization in students' depths. In addition, the existing forms of social adaptation with their intensity and implications determine the color of acculturation of self-determination and the actualization of students' academic social. Urgen to study the concept of form and process in a culture of social adaptation that is smarter and applicable for the success of student studies on time. Keywords: adaptation, social academic, students

Keywords: Adaptation, Academic Social, Student

PENDAHULUAN

Adaptasi merupakan sebuah konsep yang penting khususnya dalam ilmu biologi. Adaptasi ini mulanya konsep yang makna dan pengertiannya banyak dikaitkan atau didasarkan pada ilmu biologi terutama apa yang telah disampaikan dan dikemukakan oleh pelopor teori evolusi yaitu Charles Darwin. Seperti apa itu konsep adaptasi Charles Darwin menuturkan sebagai berikut: "changes can improve the ability of organisms to survive, reproduce, and, in animals, raise offspring, this process is called adaptation". (Encarta Encyclopedia:2002. Adaptasi sosial akademik memiliki cakupan yang sangat luas diantaranya; disamping mahasiswa harus menyesuaikan diri terhadap mata kuliah, penyesuaian diri terhadap dosen, penyesuaian diri terhadap teman sebaya, penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat sekitar tempat kost/tinggal juga harus beradaptasi dengan nilai-nilai, norma-

norma, aturan-aturan dan juga etika sosial dan akademik serta budaya kampus yang pada saat yang bersamaan juga seharusnya dijunjung, diindahkan, dijalani, diikuti dan dipatuhi.

Mahasiswa merupakan individu dengan keunikan dan keanekaragaman aspek lahir dan batinnya. Potensi mahasiswa tersebut dari sisi dirinya sementara juga dituntut mampu beradaptasi dengan sempurna terhadap lingkungan masyarakat kampusnya agar tidak menyimpang dari tata tertib, norma, nilai, dan aturan akademik yang ada. Selain itu mahasiswa juga harus mampu beradaptasi secara sosial dalam pergaulan. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan para dosen, senior angkatan, maupun teman seangkatannya sendiri agar terjadi harmonisasi dalam segala hal yang terkait dengan proses akademik maupun proses sosialnya. Pada saat yang bersamaan mahasiswa dituntut pula untuk dapat mengembangkan potensi bakat melalui unjuk prestasi di segala bidang baik akademik maupun non akademik (sosial). Hal yang

diharapkan dari adaptasi sosial akademik mahasiswa tersebut nampaknya belum maksimal adanya sebagaimana yang dihaapkan. Faktanya di Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Makassar menunjukkan hal lain dimana banyak ditemukan mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga mengalami masalah baik masalah sosial maupun masalah akademik. Sementara itu pula kalau diamati secara seksama maraknya aksi demonstrasi yang dilakukan akhir-akhir ini oleh mahasiswa menunjukkan dugaan yang kuat sebagai dampak dari adaptasi sosial akademik yang tidak sempurna atau tidak utuh sebagaimana yang dimaksud sebelumnya. Munculnya ucapan/ujaran yang tidak selayaknya diucapkan oleh seorang mahasiswa yang bercirikan intelek dengan idealismenya yang tinggi seperti mengatakan pimpinan fakultas dan dosennya sebagai anjing, pembohong, munafik, pendusta dan semacamnya diduga sebagai dampak lanjutan dari adaptasi sosial akademik yang belum sempurna.

Pada sisi yang lain proses penyesuaian diri melewati tahapan-tahapan tertentu. George Herbert Mead menyatakan penyesuaian diri melalui beberapa tahap-tahap yaitu *play stage*, *game stage*, dan tahap *generalized other*. Sementara itu, Tiedeman mengemukakan bahwa penyesuaian diri terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: induksi, reformasi, integrasi. tahapan induksi yaitu dimana individu mengorganisasikan lapangan atau stimulus yang berkaitan dengan tujuan yang dicapai, reformasi yaitu dimana individu masuk dalam kelompok/ situasi yang baru dan individu merasa ragu-ragu tetapi akhirnya mengambil keputusan. fase integrasi yaitu dimana individu merasa tidak ada lagi batas antara ia dan kelompok/situasi baru, (Sjarkawi, 2014).

Berkaitan dengan adaptasi sosial, Soerjono Soekanto (Soekanto, 2000) memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial yang membedakan adaptasi sosial dengan lainnya, yakni:

- 1) Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- 2) Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
- 3) Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
- 4) Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
- 5) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
- 6) Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah

Sejatinya semua masyarakat kampus khususnya fakultas ilmu sosial memungkinkan berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, bekerja

sama, dan hidup bersama secara sosial dan akademik. Harmonisasi semestinya diantara masyarakat fakultas ilmu sosial antara satu dengan yang lain saling tumbuh, saling mengisi, saling menemukan makna hidup, saling membutuhkan dalam suasana kebenaran, transparansi dan keadilan. Namun faktanya hal itu belum sepenuhnya terwujud. Inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengurai secara ilmiah apakah adaptasi sosial akademik yang selama ini dilakukan oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial memiliki dampak terhadap etika aksi demonstrasi yang dilakukan akhir-akhir ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan *fenomenologi*. Pengumpulan data menggunakan metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, Uraian rincian, *Auditing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa merupakan status yang sangat didambakan oleh setiap siswa yang memiliki harapan yang sangat kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Status Mahasiswa bukanlah hal yang mudah untuk diperoleh. Selain harus melewati tahapan penjarangan yang sangat ketat untuk masuk di perguruan tinggi negeri terbaik yang sekarang tesnya menggunakan sistem komputerisasi online yang sekaligus juga membuka persaingan yang sangat luas dan ketat dari diberbagai sekolah dan bahkan daerah di seluruh belahan tanah air. Selain itu juga mahasiswa harus menghadapi kenyataan lingkungan sosial dan akademik yang sama sekali baru ditempat kuliah mereka. Mahasiswa. Sejak pertama menginjakkan kaki diperguruan tinggi sampai saatnya nanti harus meninggalkan kampus karena sudah selesai mereka mengalami proses adaptasi yang sangat panjang.

Mahasiswa baru diawal kedatangannya ditempat atau kota dimana mereka kuliah di Universitas Negeri Makassar dimana dari mereka sekitar 85% berasal dari luar Makassar. Olehnya itu yang pertama dan utama yang harus menjadi pemikiran utama dan prioritas adalah dia harus memutuskan atau memilih apakah dia harus tinggal di asrama mahasiswa daerahnya, apakah dia harus tinggal di asrama dalam kampus, apakah dia harus tinggal di rumah sanak saudaranya dan atau apakah dia harus tinggal mandiri di kos-kosan yang ada di sekitar kampusnya. Apapun dan dimanapun mahasiswa memutuskan sebagai tempat tinggal selama melaksanakan statusnya sebagai mahasiswa maka tentu membutuhkan adaptasi sosial dengan lingkungannya yang baru.

Awal kedatangan mereka dari kampungnya yang jauh di daerah dan jauh dari keluarganya maka diantara mereka ada yang mengalami gejala homesick. Terutama jika ini adalah pertama kalinya hidup terpisah dari keluarga. Adanya gejala ini awalnya memang beberapa informan mengamininya mengenai adanya situasi seperti ini yang mereka alami. Namun dengan seiring dengan proses adaptasi sosialnya yang menempatkan sama pada situasi orang lain (mahasiswa lain) dengan kondisi yang sama dialaminya maka berdasarkan fakta gejala homesick ini tidaklah mendalam dan berlangsung lama. Oleh karena mahasiswa baru mengakui bahwa, ternyata hidup terpisah jauh dari kampung halaman dan dari keluarga tidaklah seburuk dan sesusah yang mereka bayangkan sebelumnya. Alasan ini disebabkan beberapa hal; pertama ketika memasuki dunia kampus mahasiswa langsung tancap gas dengan segala kesibukan baik mengenai kegiatan perkuliahan maupun kegiatan-kegiatan ekstra kemahasiswaan yang sudah menunggu mereka. Kedua, Mahasiswa akan berkenalan dan berinteraksi dengan teman-teman baru mereka, lalu mereka juga dituntut harus mencari tahu dan memahami tentang keadaan sekitar atau lingkungan barunya baik lingkungan sosialnya ditempat tinggal barunya maupun lingkungan sosial akademiknya di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Mulai mengikuti kuliah. Kegiatan-kegiatan dan kesibukan tersebut ternyata cukup membantu dalam membantu mereka dalam adaptasi sosial akademiknya dengan kehidupan/lingkungan barunya sebagai seorang mahasiswa baru.

Berbagai masalah dan rintangan serta tantangan baru yang harus di dialami selama berada di dunia kampus mereka. Bahkan selama itu pula harus mereka menyesuaikan diri dengan suasana yang baru pula. Masa-masa awal kuliah merupakan perjalanan yang terasa sangat mengkhawatirkan dan bahkan sakwasangka. Rasa gembira, menyenangkan, kadang bercampur aduk pada diri mahasiswa baru. Namun pada sisi lainnya juga amat banyak pengalaman baru dan kehidupan dan suasana baru yang dirasakan ketika berada berinteraksi di lingkungan kampus maupun di lingkungan di luar kampusnya. Namun seiring dengan proses lama-kelamaan tiba-tiba saja mahasiswa akan merasakan titik kejenuhan selama proses kuliah, bahkan banyak dari mereka meninggalkan waktu kuliah dengan nongkrong dan main-main dibandingkan harus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, yang sebenarnya itu tempat mengembangkan ilmu bagi mereka. Seiring dengan proses adaptasi akan muncul suasana menyenangkan dan pada saat yang lain mereka juga rasa bosan yang

menyebabkan mahasiswa sampai harus dan merasa tidak segan untuk melanggar aturan akademik dan norma yang berlaku di kampusnya.

Penyesuaian diri terhadap kehidupan sosial akademik juga merupakan tahapan proses selanjutnya yang harus dilakukan oleh mahasiswa baik itu mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Berdasarkan data maka adaptasi sosial akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial ditemukan bentuknya melalui dua tahapan. Tahapan pra mahasiswa, pada tahapan ini akses informasi melalui website www.unm.ac.id ternyata cukup memberikan gambaran awal mengenai kampus UNM dan khususnya Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Disana oleh mahasiswa didapatkan mengenai banyak hal terkait dengan informasi-informasi sosial akademik. Mereka pada saat akan mendaftar di program studi di Fakultas Ilmu Sosial banyak dibantu informasi dari profil FIS di website: www.unm.ac.id tersebut karena di sana ada informasi tentang: struktur organisasinya, program studi yang ada, profil tenaga pengajar/dosen/tenaga kepegawaian, jumlah mahasiswa dari setiap prodi, juga adanya informasi terkait dengan aturan akademik yang berlaku.

Media internet yang jaringannya sangat luas sesungguhnya telah membantu bukan saja mahasiswa FIS yang sudah lulus bahkan juga calon mahasiswa terbantu melalui website: www.unm.ac.id tersebut. Meskipun secara utuh informasi belum selengkap yang ada di website tersebut namun sesungguhnya dengan data dan informasi yang ada telah dan cukup membantu terjadi proses adaptasi sosial akademik online bagi calon maupun mahasiswa FIS. Bahwa disana ada aturan akademik bahwa hal ini memang pihak Fakultas berharap terjadi perluasan dan penyebarannya dan tentunya dapat diakses oleh bukan saja calon mahasiswa, masyarakat secara keseluruhan yang membutuhkannya namun yang paling diharapkan adalah tentunya para mahasiswa FIS. Hal ini disadari bahwa apabila mahasiswa mampu mengakses dan memahami aturan akademik secara utuh, komprehensif, mendalam meskipun melalui website diharapkan norma-norma akademik tersebut dapat menjadi budaya yang terimplementasi dalam kehidupan sosial mahasiswa FIS di lingkungan kampus bahkan mencerminkan dirinya sebagai mahasiswa FIS di luar lingkungan kampusnya.

Kenyataan yang diperoleh dari informan menunjukkan bahwa terkait dengan akses informasi aturan akademik melalui website tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa. Artinya masih banyak mahasiswa yang ogah malas dan cenderung abai untuk beradaptasi dengan website terkait dengan aturan akademik dan aspek sosial sumber daya manusia yang

dimiliki oleh Fakultas Ilmu Sosial. Padahal di era milenial dan IT yang canggih dan terjangkau luas saat ini sudah menjamu akses informasi yang sangat mudah dan praktis dalam berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali informasi sosial akademik perguruan tinggi. Banyak yang bisa diakses dan diketahui melalui jasa media online bagi siswa atau siapa saja yang punya perhatian terhadap gambaran dan wajah suatu perguruan tinggi meskipun belum berstatus sebagai mahasiswa. Akses informasi dan data program studi melalui website dan jasa media sosial online yang akurat memungkinkan calon mahasiswa sudah lebih dahulu memahami dengan benar apa, bagaimana, kapan, dimana menentukan pilihannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tanpa harus salah pilih.

Informan juga menerangkan bahwa selain akses informasi/data melalui website resmi FIS sebelum memilih program studi yang ada di dalamnya juga informasi dan gambaran FIS diperoleh sebelum resmi/pra mahasiswa dilakukan melalui jalur teman, kakak leting dari sekolah yang sama, dan kerabat yang sudah menjadi bagian dari masyarakat FIS. Tiga jalur informasi dan adaptasi sosial akademik tersebut sifatnya lebih interaktif dan komunikatif. Informasi dan komunikasi yang terjadi lebih meyakinkan dan menyeluruh serta lebih deskriptif oleh karena adanya proses proses cel dan ricek akan sajian informasi dan data yang ada di website resmi FIS. Selain itu, tiga jalur adaptasi tersebut akan lebih humanis dan berkelanjutan karena boleh jadi dari ketiga jalur adaptasi tersebut berkelanjutan bukan saja pada saat akan mendaftar, pada saat proses pendaftaran samapai tes mahasiswa terjadi komunikasi yang intens, bahkan sampai berstatus mahasiswa dan lebih berkesinambungan, lama dan langgeng proses ketiga bentuk adaptasi sosial akademik tersebut.

Tahap sudah berstatus mahasiswa juga banyak bentuk adaptasi sosial yang mestinya menjadi jalan atau media dimana segala hal yang terkait dengan proses perkuliahan dapat diakses dan dilakukan. Pertama kali yang dilakukan oleh pihak kampus pada saat mahasiswa baru akan melakukan aktivitas kampus adalah didahului dengan PKKMB. Semua mahasiswa FIS telah mengikuti adaptasi sosial akademik bentuk ini. Jika dilihat dari PANDUAN UMUM PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PKKMB) TAHUN 2019, Nomor : B/636/B.B3/KM.00/2019 Tanggal: 24 Juli 2019 khususnya latar belakang diadakannya PKKMB 2019 pada bagian latar belakang alinea pertama: "menyiapkan mahasiswa baru melewati proses transisi menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri, serta mempercepat proses adaptasi

mahasiswa dengan lingkungan yang baru dan memberikan bekal untuk keberhasilannya menempuh pendidikan di perguruan tinggi maka dilakukan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Masa ini dapat dijadikan titik tolak pembinaan idealisme, penguatan rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan, juga dalam rangka menciptakan generasi yang berkarakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas. Kegiatan PKKMB diharapkan dapat menjadi wahana penanaman 5 (lima) program gerakan nasional revolusi mental yaitu Indonesia melayani, Indonesia bersih, Indonesia tertib, Indonesia mandiri, dan Indonesia bersatu. Dengan kata lain melalui PKKMB memberikan bekal awal agar mahasiswa kelak akan menjadi alumni perguruan tinggi yang memiliki kedalaman ilmu, keluhuran akhlak, cinta tanah air, dan berdaya saing global."

PKKMB yang telah dilalui mahasiswa menunjukkan adanya proses yang secara terencana dan berjenjang pelaksanaannya oleh pihak kampus. PKKMB jenjang universitas, jenjang Fakultas dan Jenjang Program studi. Asas pelaksanaan PKKMB jika diperhatikan secara seksama berikut ini: 1. Asas keterbukaan, yaitu semua kegiatan penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara terbuka, baik dalam hal pembiayaan, materi/substansi kegiatan, berbagai informasi waktu maupun tempat penyelenggaraan kegiatan; 2. Asas demokratis, yaitu semua kegiatan dilakukan dengan berdasarkan kesetaraan semua pihak, dengan menghormati hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru tersebut; dan 3. Asas humanis, yaitu kegiatan penerimaan mahasiswa baru dilakukan berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, dan prinsip persaudaraan serta anti kekerasan. Dengan pelaksanaan asas-asas secara berjenjang tersebut di atas dengan pelaksanaan yang maksimal cukup memberikan informasi dan gambaran sekaligus menjadi proses adaptasi sosial akademik yang berjalan secara terencana dan terkontrol. Pada akhirnya tujuan PKKMB Tujuan umum PKKMB tahun 2019 adalah untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru agar dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus tidak terkecuali di dalamnya mahasiswa FIS telah melewati tahapan adaptasi sosial akademik ini.

Proses selanjutnya setelah melalui PKKMB maka semua mahasiswa baru dan seniornya sudah pasti dilakukan pembagian Penasehat Akademik masing-masing. Dimana tugas dan fungsi penasehat akademik Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 2363/UN36/HK/2017 tentang Peraturan

Akademik Universitas Negeri Makassar BAB IV Pasal 15 dan pasal 16. Di dalam pasal 15 dikemukakan mengenai tugas PA yang harus ditunaikan dengan sebaik-baiknya yaitu: a. Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui KRS yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online. b. Memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik, c. Memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu, d. Membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap dan kepribadiannya menuju terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berwawasan, berpikir, dan berperilaku sebagai ilmuwan sesuai dengan norma, etika, dan aturan yang berlaku, e. Memberikan peringatan kepada mahasiswa yang berpotensi untuk mendapatkan sanksi akademik dan putus studi, f. Membimbing mahasiswa dalam menentukan tujuan belajarnya, melalui proses pembelajaran yang holistik, interaktif, saintifik dan kolaboratif, g. Membantu mahasiswa memiliki softskill dan handskill berdasarkan tuntutan capaian pembelajaran di Perguruan Tinggi, h. Mendampingi mahasiswa memecahkan masalah pribadi, social dan karier selama menempuh pendidikan, dan i. Mengarahkan mahasiswa dalam menumbuhkan kreativitas, baik yang terkait dengan keilmuannya maupun di luar bidang ilmunya, yang dianggap potensial untuk pengembangan dirinya.

Sarana adaptasi sosial akademik melalui interaksi komunikatif dengan PA oleh mahasiswa kenyataannya belum maksimal digunakan oleh mahasiswa FIS. Interaksi dengan PAnya hanya dilakukan pada saat awal tiap semester dimana mahasiswa butuh tanda tangan PA untuk urusan KRS dan KHSnya semata. Pemanfaatan keberadaan PA oleh mahasiswa dalam fungsi-fungsi yang sangat urgen di atas belum optimal dan cenderung terabaikan. Akibatnya banyak mahasiswa yang mengalami masalah dalam hal sosial akademiknya di kampus maupun di lingkungan di luar kampusnya tidak diketahui dengan pasti oleh para PAnya. Dampaknya ketika masalah itu sudah sangat krusial dan cenderung susah untuk diselesaikan biasanya baru datang menghadap untuk berkonsultasi dengan PAnya. Bahkan ada oknum mahasiswa yang berinisial "NM" dan "IR" di FIS di DO oleh karena tidak adanya komunikasi yang baik dengan PAnya. Setelah di DO kemudian disampaikan kepadanya atas surat DO mereka berdua baru datang menghadap ketua prodinya. Dari pertemuan itu baru diketahui apa masalah yang menyebabkan sehingga selama ini tidak

melakukan proses menyelesaikan studinya. Kejadian ini merupakan contoh masih adanya adaptasi sosial akademik tidak berjalan dalam kaitannya dengan keberadaan PA mahasiswa. Padahal sekiranya eksistensi PA ini berjalan sebagaimana fungsinya maka hal ini mestinya tidak harus terjadi yang pastinya merugikan mahasiswa sendiri.

Konsultasi dengan PA yang seharusnya terjadi tentang pemberi informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik. Terkait dengan yang nonakademik yang dalam penelitian ini dimaknakan aspek sosial juga masih ada rasa segan, ragu dan sunkang. Mahasiswa sikapnya sangat hati-hati dalam hal mendapatkan informasi mengenai bagaimana karakter, kepribadian seorang dosen dari PA masing-masing. Hal ini dikarenakan kekhawatiran mahasiswa adanya sikap melampau batas, salah, dan juga ketersinggungan dari PA dan dosen kalau terlalu masuk pada area privatisasi mereka. Sikap yang seperti ini yang masih menghantui mahasiswa. Padahal informasi berkaitan dengan bagaimana kepribadian, sikap, keinginan-keinginan seorang dosen dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal mutlak yang mestinya seorang mahasiswa harus mendapatkannya. Pemahaman yang konprehensif seorang mahasiswa terhadap aspek kebiasaan, keinginan, harapan atau bahkan sikap dan kepribadian dalam hal pembelajaran dosen merupakan salah satu kunci sukses perkuliahan seorang mahasiswa.

Banyak mahasiswa yang pintar secara akademik tapi ternyata bukan jaminan semata tanpa ia memahami karakteristik pembelajaran setiap dosen yang mengampuh mata kuliahnya. Hal ini masih adanya selisih paham, salah interpretasi dan bahkan diskomunikasi antara dosen dan mahasiswa mengenai jalannya proses perkuliahan/pembelajarannya. Apabila ini terjadi maka yang dirugikan sudah pasti adalah pihak mahasiswa. Olehnya itu dibanyak kesempatan salah satunya pada saat PKKMB disiapkan ruang/waktu untuk memperkenalkan para dosen secara utuh kepada mahasiswa baru. Bukan saja ditingkat universitas, fakultas bahkan juga disetiap program studi yang ada di FIS dilakukan hal yang sama. selanjutnya mahasiswa harus mengikuti dinamika budaya kebiasaan dosen dalam berbagai aspek perkuliahannya secara berkelanjutan agar apa yang menjadi kewajiban mahasiswa dalam perkuliahan tersebut nyambung dengan harapan yang diinginkan oleh para dosennya. Baik itu dilakukan melalui PA, melalui kerabatnya yang ada di FIS, teman-teman dan seniornya merupakan hal yang sudah berjalan namun belum optimal. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami

secara utuh karakter, kepribadian dan sikap dosen pengampuh mata kuliahnya secara baik meskipun sudah lama diajar dan sudah mahasiswa semester tinggi. Dan yang lebih mengkhawatirkan adalah adaptasi sosial mahasiswa terhadap PAnya sendiri relatif masih sangat rendah. Olehnya itu adaptasi sosial akademik ini juga sangat urgen bagi terwujudnya kesepahaman yang baik antara mahasiswa dan para dosen dalam perkuliahan.

KESIMPULAN

Kualitas dan bentuk adaptasi sosial akademik menunjukkan polarisasi yang sistemik dalam kedalaman diri mahasiswa. Selain itu bentuk adaptasi sosial yang ada dengan intensitasnya dan implikasinya menentukan warna akulturasi penyesuan diri dan aktualisasi sosial akademik mahasiswa. Urge untuk menelaah konsep bentuk dan prosesnya dalam budaya

adaptasi sosial akademik yang lebih smart dan aplikatif untuk keberhasilan studi mahasiswa tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sjarkawi. 2014. Pembentukan Kepribadian Anak: Jakarta. PT Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2000. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBPFIS UNM dengan nomor kontrak tahun anggaran 2019 nomor: 274/UN36.9/PL/219 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar